# ABSTRAK

Rani Mardiani : *Bertabaruk dengan Orang-orang Shaleh dan Bekas Peninggalannya dalam Perspektif Hadîts (Kajian Keshahîhan Sanad Hadîts).*

Permasalahan mengenai tabaruk telah menjadi perdebatan di kalangan Wahabi dan Salaf Saleh. Salah satu hal yang dinyatakan syirik oleh kelompok dan aliran Wahaby (*salafy*) adalah pengambilan berkah (tabaruk) dari sesuatu yang dianggap sakral. Dengan tuduhan itu mereka menyerang kaum muslim sebagai pelaku bid'ah ataupun syirik. Dalam berbagai kesempatan ulama-ulama mereka mengeluarkan fatwa-fatwa yang memvonis kaum muslimin sebagai ahli bid'ah dan syirik. Akan tetapi para Salaf Saleh trus memberikan bukti mengenai adanya tabaruk. lalu bagaimana perspektif hadîts mengenai hal ini?.

Dengan demikian perlu diteliti mengenai keshahihan hadîts bertabaruk dengan orang-orang shaleh dalam perspektif hadîts. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sanad, matan hadîts dan hukum *Bertabaruk dengan Orang-orang Shaleh dan Bekas Peninggalannya.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) atau di sebut juga dengan content analyses terhadap teks hadîts-hadîts tentang tabaruk dengan orang-orang shaleh dan bekas peninggalannya. Melalui metode tersebut ditemukan adanya tabaruk dengan orang-orang shaleh dan bekas peninggalannya. Sebagaimana hadîts Nabi SAW, *"Dari Ibnu 'Umar berkata : Aku mengatakan, Ya Rasulullah, Apakah berwudhu' dengan bejana baru yang tertutup ataukah tempat bersuci? Rasulullah menjawab : "tidak", tetapi dengan tempat bersuci saja, karena agama Allah itu mudah, lembut dan toleran. Ibnu Umar berkata : "Rasulullah bangkit menuju tempat bersuci mendatangi air dan beliau meminumnya mengharapkan berkah tangan-tangan kaum muslimin"*. Hadîts tersebut menunjukkan bahwa Nabi SAW pun melakukan tabaruk melalui bekas air wudhu kaum muslimin.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sanad hadîts ini dikategorikan *shahih al-Isnad* karena dilihat dari keadilan dan kedhabitan para rawi yang menjadi sanad hadîts tersebut, sanad-sanadnya termasuk orang orang yang *tsiqah*, karena tidak di temukan para ulama yang mengomentari para rawi di atas yang men-*jarh*. Apabila dilihat dari ketersambungan sanad dapat dikatakan bahwa hadîts-hadîts tersebut *muttashil*, karena semua sanadnya menggunakan lafazh **عَنْ, حَدَّثَنَا, حَدَّثَنِي , أَخْبَرَنَا, أَخْبَرَهُ** sehingga bisa di katakan Muttashil dan dapat di kategorikan *Liqa* hal ini karena lafadz *adat al-Tahamul* menggunakan *sighat tamrid*, di samping ada hubungan guru dan murid. Apabila dilihat dari segi matan hadîts ini dikatakan shahih karena tidak bertentangan. Pemahaman mengenai bertabaruk dengan orang-orang shaleh dan bekas peninggalannya sesuai hadîts shahih yang diteliti adalah bahwa pengambilan berkah para wali Allah dan orang-orang shaleh dilihat dari sudut pandang kemanfaatan mereka bagi manusia lainnya dengan perantaraan seruan mereka pada ketaatan kepada Allah SWT dan dengan perantaraan doa mereka untuk manusia, dan dengan apa yang Allah SWT turunkan di antara rahmat-Nya kepada manusia, dan azab yang dijauhkan-Nya dari manusia karena sebab mereka.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG